

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu masalah dalam kesehatan kerja adalah penyakit akibat kerja. Penyakit Akibat Kerja yaitu penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Kepmenakertrans Nomor 609 Tahun 2012). Penyakit akibat kerja yang sering terjadi adalah dermatitis kontak. Dermatitis kontak adalah dermatitis disebabkan bahan atau substansi yang menempel pada kulit. Penyakit kulit akibat kerja yang sering terjadi adalah dermatitis kontak. Dermatitis alergi suatu penyakit terjadinya kelainan kulit pada dermatitis kontak alergi mengikuti respon imun peradangan kulit yang ditandai dengan rasa gatal, munculnya kemerahan pada kulit, penumpukan cairan pada kulit.

Penyakit kulit merupakan salah satu dari bentuk penyakit akibat kerja (PAK). Penyakit kulit akibat kerja atau sering dikenal dengan (occupational dermatoses) merupakan suatu peradangan kulit yang diakibatkan oleh suatu pekerjaan seseorang (Dewi, tina and Nurzalmariah, 2017). Prevalensi penyakit kulit di dunia, antara lain yaitu penyakit kulit akibat kerja 10% dimana gejala yang ditimbulkan seperti demam, ruam mendadak disertai rasa gatal dan panas yang hebat serta badan terasa lemas (Azizah and Nurchandra, 2019). Penelitian surveilans di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20% (Akbar, 2020).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar merupakan salah satu instansi pemerintah yang belum lama terbentuk, dimana sebelumnya proses pengangkutan sampah dikelola oleh setiap kecamatan yang ada di kota pematangsiantar. Menurut survei awal yang telah kami lakukan, pada petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematangsiantar berjumlah 80 orang dimana hasil observasi pada tanggal 9 juni 2021 diperoleh bahwa pada saat petugas bekerja pekerja pengangkut sampah ada yang menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Dan ada juga petugas yang tidak memakai pelindung kaki/alas kaki yang tertutup pada saat bekerja, tidak menggunakan sarung tangan, tidak menggunakan masker dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini. Dari hasil wawancara pertama peneliti dari beberapa petugas pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota pematang siantar mengeluh terhadap APD yang digunakan para petugas pengangkut sampah sudah rusak. Tetapi dengan kondisi APD yang sudah rusak petugas pengangkut sampah tetap menggunakan APD yang sudah rusak untuk mereka

gunakan pada saat bekerja. Para petugas sering mengeluh terhadap APD yang sudah rusak seperti sepatu yang digunakan para petugas sering robek akibat dari sampah pecahan dari gelas ataupun benda tajam dari sampah yang di angkut yang dapat merobek sepatu dari petugas, sehingga air dari sampah dapat menembus masuk kedalam sepatu petugas pengangkut sampah. Oleh sebab itu petugas pengangkut sampah sering merasakan gatal di bagian kaki pada saat bekerja.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dermatitis pada petugas pengangkut sampah di Kota Pematang Siantar.

TUJUAN PENELITIAN

Umum :

Untuk mengetahui hubungan personal hygiene perorangan dan pemakaian alat pelindung diri dengan keluhan gangguan penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di kota Pematang Siantar.

Khusus:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara personal hygiene dengan keluhan dermatitis pada petugas pengangkut sampah di Kota Pematang Siantar.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masa kerja dengan keluhan dermatitis pada petugas pengangkut sampah di Kota Pematang Siantar.

Untuk mengetahui ada tidaknya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) dengan keluhan dermatitis pada petugas pengangkut sampah di Kota Pematang Siantar.

Mengetahui gambaran tentang karakteristik individu masa kerja dengan kejadian Dermatitis pada petugas pengangkut sampah di TPA Kota Pematang Siantar.

MANFAAT PENELITIAN

A. Bagi petugas

Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi dermatitis kontak bagi petugas di TPA Kota Pematangsiantar Pematang Siantar.

B. Bagi Dinas Lingkungan Hidup

Agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan serta perencanaan terhadap Alat Pelindung Diri (APD) untuk pemulung. Selain itu, bisa di jadikan pertimbangan untuk mengadakan pemeriksaan Kesehatan rutin terhadap petugas dan pemulung yang berada di TPA Wilayah Siopat Suhu Pematang Siantar.

C. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan ilmu di Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Dermatitis Kontak

Dermatitis adalah peradangan kulit yang ditandai oleh rasa gatal, dapat berupa penebalan/bintik kemerahan, multiple mengelompok atau tersebar, kadang bersisik, berair dan lainnya. Pembentukan lepuh atau gelembung kecil pada kulit hingga akhirnya pecah dan mengeluarkan cairan.

Dermatitis Kontak Iritan

Dermatitis kontak iritan adalah jenis dermatitis yang berupa efek sitotoksik lokal langsung dari bahan iritan pada sel-sel epidermis, dengan respon peradangan pada dermis. Daerah yang paling sering terkena adalah tangan dan pada individu atopik menderita gejala yang lebih berat. Secara definisi bahan iritan kulit adalah bahan yang menyebabkan kerusakan secara langsung pada kulit.

Dermatitis Kontak Alergi

Dermatitis kontak alergi (DKA) adalah suatu proses peradangan kulit yang disebabkan oleh alergen tertentu. Dermatitis kontak alergi dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk genetik, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan komorbiditas lainnya seperti dermatitis kontak iritan.

Faktor-faktor Resiko yang mempengaruhi Dermatitis Kontak

A. Faktor genetic

Telah diketahui bahwa kemampuan untuk mereduksi radikal bebas, perubahankadar enzim antioksidan, dan kemampuan melindungi protein dari trauma panas, semuanya diatur oleh genetik. Dan predisposisi terjadinya suatu reaksi pada tiap individu berbeda dan mungkin spesifik untuk bahan kimia tertentu.(Icha Eka, 2018).

B. Masa kerja

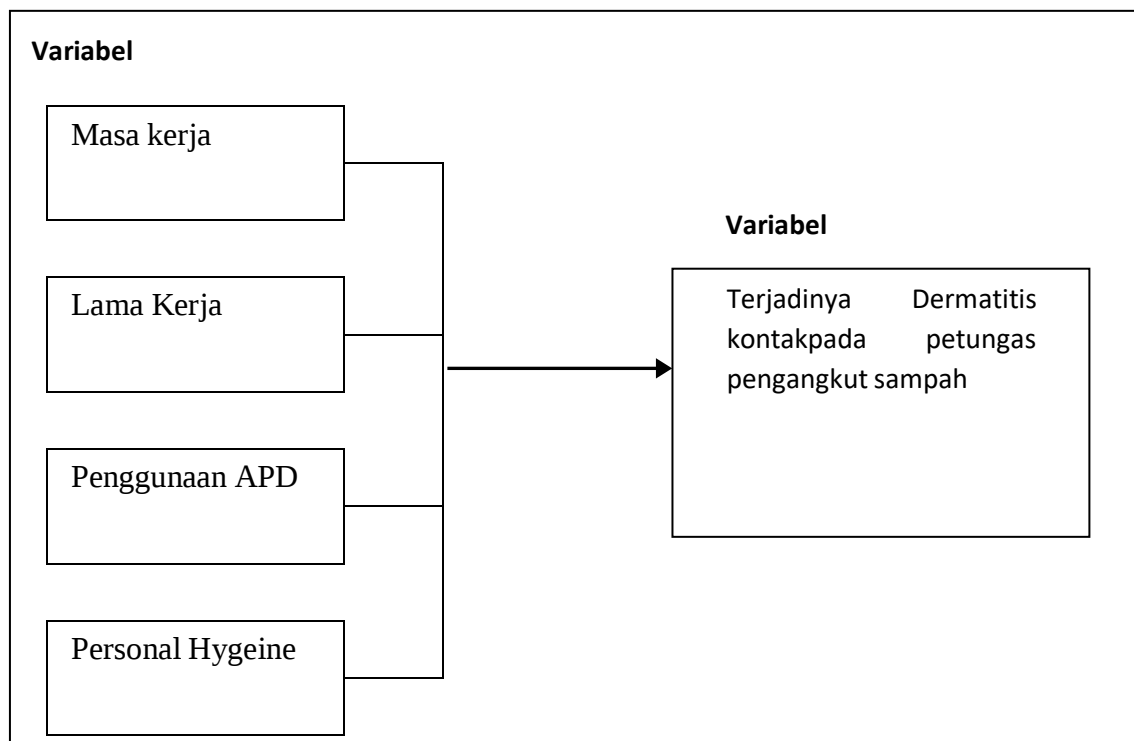
Masa kerja mempengaruhi kejadian dermatitis kontak akibat kerja. Semakin lama masa kerjseseorang maka akan semakin sering pekerja berkontak dengan bahan kimia. Semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerjanya.(Icha Eka, 2018).

C. Lamabekerja

Lama bekerja juga mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini didasarkan pada lamanya seseorang bekerja akan mempengaruhi pengalaman kerjanya a. Jam kerja Yang dimaksud jam kerja adalah jam waktu bekerja termasuk waktu istirahat dan lamanya bekerja sehingga dengan adanya waktu istirahat ini dapat mengurangi kecelakaan kerja b. Pergeseran Waktu c. Pergeseran waktu dari pagi, siang dan malam dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kecelakaan akibat kerja (Hakim, 2019).

2.2 KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2018).



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah peneliti (Notoadmodjo, 2018)

H_a = Ada hubungan masa kerja dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah

H_o = Tidak ada hubungan masa kerja dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah.

H_a = Ada hubungan personal Hygiene dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah.

H_o = Tidak ada hubungan personal Hygiene dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah.

H_a = ada hubungan penggunaan APD dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah.

H_o = Tidak ada hubungan penggunaan APD dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah.

H_a = Ada hubungan personal Hygiene dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut sampah.

H_o = Tidak ada hubungan personal Hygiene dengan terjadinya dermatitis kontak pada petugas pengangkut